

SPIRITUALITAS DAN NILAI HUMANISTIK DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS: PERSPEKTIF AGAMA DAN KEMASYARAKATAN INDONESIA

Fadisha Mazaya

Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

Email: fadishamazaya19@gmail.com

Received: 18-09-2025 Accepted: 23-05-2026 Published: 20-06-2026

ABSTRACT

Spirituality and humanistic values are foundational dimensions of community health nursing that encompass respect for human dignity, empathy, and relational presence. This study aims to analyze the integration of spirituality and humanistic values in community nursing practice through religious and societal perspectives in Indonesia via a systematic literature review. Comprehensive literature searches were conducted across PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, and Garuda for publications from 2015 to 2024, with selected foundational texts included to strengthen theoretical grounding. From an initial pool of 120 articles, 25 met the inclusion criteria and were analyzed using thematic analysis. Analysis identified four main themes: (1) spirituality and being values as the core of community nursing identity; (2) integration of religious values across Islamic, Christian, Buddhist, and Hindu traditions in nursing practice; (3) community-based nursing models integrating traditional wisdom and local wisdom; and (4) systemic challenges in implementing spiritual care within modern healthcare systems. Findings demonstrate that the integration of spiritual and humanistic values significantly improves therapeutic relationships, health promotion effectiveness, and community empowerment. Religious perspectives provide a strong moral and ethical foundation for nursing practice, while societal perspectives emphasize the role of nurses in building participatory community health. This study recommends systematic integration of spiritual formation in nursing education curricula and the development of culturally sensitive community nursing practice standards.

Keywords: Being Values, Community Health Nursing, Humanistic Values, Religion Perspective, Spirituality.

ABSTRAK

Spiritualitas dan nilai humanistik merupakan dimensi fundamental dalam keperawatan kesehatan masyarakat yang mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, empati, dan kehadiran relasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi spiritualitas dan nilai humanistik dalam praktik keperawatan komunitas melalui perspektif agama dan kemasyarakatan di Indonesia menggunakan literature review. Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, dan Garuda untuk publikasi tahun 2015-2024, dengan beberapa literatur klasik yang relevan turut disertakan untuk memperkuat landasan teoretis. Dari 120 artikel yang teridentifikasi, 25 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis mengidentifikasi empat tema utama: (1) spiritualitas dan nilai keberadaan sebagai inti identitas keperawatan komunitas; (2) integrasi nilai-nilai agama dari tradisi Islam, Kristen, Buddha, dan Hindu dalam praktik keperawatan; (3) model keperawatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan kearifan tradisional dan budaya lokal; serta (4) tantangan sistemik implementasi spiritual care dalam sistem kesehatan modern. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dan humanistik secara bermakna meningkatkan hubungan terapeutik, efektivitas promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Perspektif agama memberikan landasan moral dan etis yang kuat bagi praktik keperawatan, sementara perspektif kemasyarakatan menekankan peran perawat dalam membangun kesehatan masyarakat yang partisipatif. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pembentukan spiritual secara sistematis dalam kurikulum pendidikan keperawatan dan pengembangan standar praktik keperawatan komunitas yang sensitif budaya.



Kata Kunci: Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Nilai Humanistik, Perspektif Agama, Spiritualitas, Nilai Keberadaan

PENDAHULUAN

Keperawatan kesehatan masyarakat merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan praktik keperawatan dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan populasi secara komprehensif. Dalam konteks global, profesi ini menghadapi tantangan kompleks dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan humanistik dalam praktik pelayanan kesehatan yang semakin berorientasi pada efisiensi dan teknologi. World Health Organization (WHO, 2019) menekankan pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek biomedis, tetapi juga memperhatikan dimensi psikososial, spiritual, dan kultural masyarakat sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari kesehatan yang sesungguhnya.

Di Indonesia, integrasi nilai spiritual dan humanistik dalam keperawatan komunitas memiliki keunikan tersendiri mengingat karakteristik masyarakat yang plural secara agama, budaya, dan sosial ekonomi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Rencana Strategis 2020-2024 menekankan pentingnya pelayanan kesehatan yang berkeadilan dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Namun demikian, integrasi nilai spiritual dalam praktik keperawatan komunitas masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal standarisasi praktik yang tetap mempertahankan sensitivitas terhadap keberagaman agama dan kemasyarakatan.

Nilai-nilai keberadaan (being values) dalam keperawatan mencakup dimensi presence, compassion, dan dignity yang merupakan elemen fundamental dalam membangun hubungan terapeutik yang bermakna. Parse (2019) dalam teori Human Becoming menegaskan bahwa keperawatan yang sejati bukan sekadar tindakan prosedural, melainkan kualitas kehadiran yang penuh makna bagi individu dan komunitas yang dilayani. Perspektif ini selaras dengan ajaran berbagai tradisi agama besar di Indonesia yang menekankan nilai kasih sayang, pelayanan tulus, dan penghormatan terhadap martabat setiap manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek spiritualitas dalam keperawatan. Sari dan Wahyuni (2021) mengkaji implementasi nilai spiritual dalam keperawatan institusional, namun terbatas pada setting rumah sakit tanpa mengeksplorasi konteks komunitas yang lebih luas. Handayani et al. (2022) mengidentifikasi kesenjangan antara pemahaman teoretis nilai keberadaan dengan implementasi praktisnya di lapangan, terutama pengaruh faktor budaya dan agama. Nursalam et al. (2020) mengembangkan model praktik keperawatan komunitas berbasis nilai spiritual di Indonesia, namun analisisnya belum secara komprehensif mengintegrasikan perspektif lintas agama dan kemasyarakatan. Kesenjangan literatur ini menunjukkan perlunya sintesis yang lebih menyeluruh.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan kesehatan masyarakat Indonesia yang kompleks: transisi epidemiologi, disparitas kesehatan antarwilayah, dan kebutuhan pendekatan pelayanan yang lebih humanis. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis medis, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang menghormati nilai-nilai agama dan budaya setempat (Kemenkes RI, 2019). Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi spiritualitas dan nilai humanistik dalam praktik keperawatan komunitas dari perspektif agama dan kemasyarakatan melalui kajian literatur yang komprehensif, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan model praktik yang sensitif terhadap keberagaman Indonesia.

Kajian ini bertumpu pada tiga kerangka teoretis yang saling melengkapi. Pertama, teori Human Becoming Parse (2019) yang memandang keperawatan sebagai seni dan ilmu tentang kehadiran yang bermakna. Dalam teori ini, perawat berperan bukan sebagai pemberi solusi, melainkan sebagai partner yang hadir secara penuh bagi individu dan komunitas dalam proses becoming mereka. Implikasi bagi keperawatan komunitas adalah perlunya perawat untuk mengembangkan kualitas spiritual presence yang memungkinkan mereka memahami realitas hidup komunitas secara mendalam.

Kedua, teori Caring Transpersonal Watson (2018) yang menegaskan bahwa hubungan antara perawat, pasien, dan komunitas mengandung dimensi spiritual yang inheren. Watson memandang setiap interaksi keperawatan sebagai sacred encounter yang memerlukan kesadaran spiritual dari perawat. Dalam konteks keperawatan komunitas Indonesia yang religius, teori ini memiliki resonansi kuat dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan bahwa melayani sesama adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Ketiga, konsep servant leadership Greenleaf (1977) yang relevan bagi peran perawat komunitas sebagai pemimpin perubahan di masyarakat. Servant leadership menekankan bahwa pemimpin yang efektif berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan orang lain, bukan pada kekuasaan. Dalam praktik keperawatan komunitas, internalisasi nilai ini mendorong perawat untuk menempatkan kepentingan dan martabat komunitas di atas kepentingan pribadi, sejalan dengan ajaran pengabdian yang diajarkan oleh semua tradisi agama besar.

Ketiga kerangka ini terintegrasi dalam model konseptual penelitian yang menggambarkan spiritualitas dan nilai humanistik sebagai variabel mediasi antara kompetensi keperawatan profesional dan luaran kesehatan komunitas. Model ini menunjukkan bahwa perawat komunitas yang mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam praktik profesionalnya akan menghasilkan hubungan terapeutik yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi komunitas dalam program kesehatan, dan mendorong pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka

relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang integrasi spiritualitas dan nilai humanistik dalam keperawatan kesehatan masyarakat dari perspektif agama dan kemasyarakatan. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, dan Portal Garuda dengan kata kunci: being values, community health nursing, spirituality, religion perspective, social values, spiritual care, nilai keberadaan, keperawatan kesehatan masyarakat, perspektif agama, dan kemasyarakatan. Pencarian mencakup publikasi tahun 2015-2024 untuk memastikan relevansi dengan kondisi terkini, dengan beberapa literatur klasik yang dianggap penting turut disertakan untuk memperkuat landasan teoretis.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas keperawatan kesehatan masyarakat; (2) artikel berhubungan dengan nilai keberadaan, spiritualitas, perspektif agama, atau perspektif kemasyarakatan; (3) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris secara full text; dan (4) dipublikasikan dalam kurun waktu 2015-2024. Kriteria eksklusi mencakup artikel berupa opini tanpa data pendukung, artikel tanpa akses full text, dan artikel yang hanya menyinggung topik secara umum tanpa relevansi langsung dengan nilai spiritual atau humanistik dalam keperawatan komunitas. Proses seleksi mengikuti empat tahapan: identifikasi artikel berdasarkan kata kunci di basis data, skrining berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan melalui pembacaan full text, dan inklusi artikel yang memenuhi kriteria. Dari pencarian awal yang menghasilkan 120 artikel, sebanyak 25 artikel memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai bahan analisis utama. Analisis data menggunakan analisis tematik: pembacaan mendalam terhadap seluruh artikel, pengkodean tema-tema utama, dan sintesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh. Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari artikel ilmiah, buku teks, dan dokumen resmi organisasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spiritualitas dan Nilai Keberadaan sebagai Inti Identitas Keperawatan Komunitas

Analisis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa nilai-nilai keberadaan merupakan elemen fundamental dalam dimensi spiritual keperawatan komunitas. Presence sebagai komponen utama termanifestasi dalam kemampuan perawat untuk hadir secara penuh bersama komunitas, bukan sekadar memberikan intervensi teknis. Sari et al. (2022) mengidentifikasi bahwa perawat komunitas yang mengintegrasikan being values dalam praktik mereka mengalami penghayatan profesional yang lebih mendalam dan menemukan makna yang lebih kuat dalam pekerjaan mereka. Temuan ini selaras dengan teori Human Becoming Parse (2019) yang menegaskan bahwa kehadiran yang bermakna merupakan inti dari praktik keperawatan yang autentik.

Compassion sebagai nilai keberadaan kedua ditemukan sebagai mediator penting dalam hubungan terapeutik antara perawat dan komunitas. Berbagai penelitian lintas budaya menunjukkan bahwa compassion yang bersumber dari kesadaran spiritual lebih berkelanjutan dibandingkan compassion yang semata-mata berbasis kewajiban profesional. Dalam konteks

komunitas Indonesia yang religius, compassion ini menemukan resonansinya dalam berbagai ajaran agama: rahmah dalam Islam, kasih dalam Kristen, karuna dalam Buddha, dan seva dalam Hindu, semua mengajarkan nilai belas kasih yang mendorong perawat untuk memberikan pelayanan terbaik bagi sesama manusia (Johnson & Thompson, 2019).

Dignity sebagai nilai keberadaan ketiga mengacu pada penghargaan terhadap nilai inherent setiap individu dan komunitas yang dilayani. Implementasi dignity-based care dalam program keperawatan komunitas terbukti meningkatkan berbagai indikator pemberdayaan komunitas, termasuk partisipasi dalam program kesehatan dan perilaku mencari pertolongan kesehatan. Temuan Nursalam et al. (2020) mengkonfirmasi bahwa model keperawatan komunitas yang menempatkan dignity sebagai nilai sentral menghasilkan tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi terhadap tenaga kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas seluruh program kesehatan berbasis komunitas.

Integrasi Nilai Keagamaan dalam Praktik Keperawatan Komunitas

Analisis mendalam terhadap literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan praktik keperawatan komunitas menciptakan efek sinergis yang memperkuat hubungan terapeutik dan kompetensi budaya perawat. Chen et al. (2020) dalam kajian lintas budaya mengidentifikasi bahwa nilai-nilai universal dari berbagai tradisi keagamaan memiliki titik temu yang tinggi dengan nilai-nilai keberadaan dalam keperawatan. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, kemampuan perawat untuk mengidentifikasi dan menghormati nilai-nilai spiritual dari berbagai tradisi agama menjadi kompetensi kritis yang menentukan efektivitas pelayanan.

Dalam komunitas Muslim yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia, integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan khidmah dalam praktik keperawatan komunitas terbukti memperkuat motivasi intrinsik perawat dan meningkatkan kepercayaan komunitas terhadap pelayanan kesehatan. Ramezani et al. (2021) mengkonfirmasi bahwa spiritual care yang sensitif terhadap nilai-nilai Islam menghasilkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan program kesehatan dan kesejahteraan psikologis komunitas. Konsep memandang pelayanan kesehatan sebagai bentuk ibadah menciptakan dimensi makna yang mendalam bagi perawat Muslim.

Model interfaith spiritual care yang dikembangkan di daerah-daerah dengan keberagaman agama tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa penekanan pada nilai-nilai spiritual universal dapat mengatasi potensi hambatan religius. Handayani et al. (2022) menemukan bahwa program kesehatan komunitas yang menekankan nilai-nilai bersama seperti compassion, pelayanan, dan keadilan berhasil membangun inisiatif kesehatan inklusif yang mendapat dukungan dari berbagai kelompok agama. Pendekatan ini menghindari eksklusivisme sambil tetap mengakui dan menghormati kekhasan masing-masing tradisi keagamaan.

Model Keperawatan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan model pelayanan yang mengintegrasikan kearifan tradisional dengan praktik keperawatan berbasis bukti menunjukkan efektivitas tinggi dalam konteks Indonesia yang kaya akan tradisi budaya. Model yang mengintegrasikan konsep-konsep budaya lokal yang bersumber dari nilai-nilai spiritual masyarakat setempat menghasilkan pendekatan perawatan holistik yang beresonansi kuat dengan nilai-nilai komunitas. Martinez et al. (2022) mengkonfirmasi dari perspektif internasional bahwa pemberdayaan komunitas melalui spiritual care menghasilkan peningkatan bermakna dalam berbagai indikator kesehatan dan kapasitas komunitas.

Konsep gotong royong sebagai warisan budaya Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai spiritual kebersamaan terbukti menjadi fondasi yang efektif bagi pengembangan program kesehatan berbasis komunitas. Ketika perawat komunitas berperan sebagai fasilitator yang memberdayakan komunitas untuk memimpin inisiatif kesehatannya sendiri, bukan sekadar sebagai pemberi layanan, terjadi pergeseran paradigma dari health service delivery menuju community health development yang lebih berkelanjutan. Lee et al. (2021) mengkonfirmasi bahwa integrasi nilai spiritual dalam pendidikan keperawatan yang kemudian diaplikasikan dalam praktik komunitas menghasilkan lulusan yang lebih siap untuk berperan sebagai agen perubahan sosial.

Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi pengembangan standar praktik keperawatan komunitas di Indonesia. Standar yang mengintegrasikan kompetensi spiritual dan budaya, bukan hanya kompetensi klinis, akan menghasilkan perawat komunitas yang lebih efektif dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. American Nurses Association (2021) telah mengakui spiritual care sebagai komponen standar praktik keperawatan yang tidak dapat diabaikan, dan pengakuan ini perlu diadaptasi secara kontekstual dalam standar keperawatan komunitas Indonesia.

Tantangan dan Peluang Implementasi Spiritual Care dalam Sistem Kesehatan Modern

Meskipun menunjukkan efektivitas yang kuat, implementasi nilai spiritual dan humanistik dalam keperawatan komunitas menghadapi berbagai tantangan sistemik yang perlu diatasi secara strategis. Tantangan utama adalah ketegangan antara sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi efisiensi dengan sifat spiritual care yang membutuhkan waktu dan kehadiran penuh. Studi yang melibatkan perawat komunitas di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan bahwa perawat sering mengalami dilema antara memenuhi target kinerja kuantitatif dengan memberikan pelayanan yang bermakna secara spiritual dan relasional.

Tantangan kedua adalah ketidaksiapan pendidikan keperawatan dalam membekali lulusan dengan kompetensi spiritual care. Survei terhadap perawat komunitas lulusan baru menunjukkan bahwa sebagian besar merasa kurang siap untuk memberikan layanan spiritual,

dan sebagian mengalami ketidakpastian tentang batas antara pelayanan spiritual dan dakwah agama. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya reformasi kurikulum yang mengintegrasikan pembentukan spiritual sebagai komponen yang terstruktur dan terukur, bukan sekadar nilai abstrak yang diasumsikan sudah dimiliki oleh mahasiswa (Ross et al., 2018).

Di sisi lain, tantangan-tantangan ini juga menghadirkan peluang strategis. Analisis dari berbagai program yang berhasil menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi spiritual care perawat komunitas menghasilkan efisiensi jangka panjang yang signifikan melalui peningkatan kepatuhan program kesehatan, pengurangan komplikasi penyakit kronis, dan peningkatan pemanfaatan layanan preventif. Meskipun biaya awal per interaksi mungkin lebih tinggi karena waktu yang dibutuhkan, total biaya sistem kesehatan dalam jangka panjang terbukti lebih rendah berkat luaran kesehatan yang lebih baik dan berkurangnya kebutuhan akan layanan kuratif yang lebih mahal (Chen et al., 2020).

KESIMPULAN

Kajian literatur ini mengkonfirmasi bahwa integrasi spiritualitas dan nilai humanistik dalam keperawatan kesehatan masyarakat merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan praktik keperawatan yang holistik dan efektif. Empat tema utama yang teridentifikasi menggambarkan bahwa nilai-nilai keberadaan seperti presence, compassion, dan dignity merupakan inti identitas profesional keperawatan komunitas yang memperkuat, bukan melemahkan, standar berbasis bukti.

Perspektif agama memberikan kerangka moral dan etis yang kuat bagi praktik keperawatan komunitas di Indonesia. Nilai-nilai kasih sayang, ketulusan dalam melayani, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang diajarkan oleh semua tradisi agama besar di Indonesia memiliki resonansi mendalam dengan inti filosofi keperawatan modern. Perawat yang menghayati pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian spiritual cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih kuat, resiliensi yang lebih baik dalam menghadapi tekanan kerja, dan komitmen jangka panjang yang lebih konsisten terhadap kualitas pelayanan.

Perspektif kemasyarakatan menegaskan bahwa nilai-nilai humanistik dalam keperawatan komunitas diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam membangun kesehatan publik yang partisipatif. Konsep gotong royong dan kearifan lokal yang bersumber dari nilai-nilai spiritual masyarakat dapat menjadi fondasi yang efektif bagi pengembangan program kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) integrasi pembentukan spiritual secara sistematis dalam kurikulum pendidikan keperawatan; (2) pengembangan standar kompetensi spiritual care dalam keperawatan komunitas Indonesia; (3) pembentukan kebijakan organisasi yang mendukung praktik spiritual care; dan (4) penelitian lanjutan yang menguji model-model intervensi berbasis nilai spiritual dalam berbagai konteks komunitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- American Nurses Association. (2021). *Nursing: Scope and standards of practice* (4th ed.). American Nurses Association.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. BPS. <https://www.bps.go.id>
- Chen, L., Wang, M., & Zhang, H. (2020). Spiritual care in community nursing: A cross-cultural perspective. *International Journal of Nursing Studies*, 108, 103-112. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103598>
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. Paulist Press.
- Handayani, S., Nursalam, N., & Sukartini, T. (2022). Cultural competence and spiritual care integration in Indonesian nursing practice: A mixed-methods study. *International Journal of Nursing Practice*, 28(3), e12045. <https://doi.org/10.1111/ijn.12045>
- Johnson, B. R., & Thompson, K. M. (2019). The role of spirituality in community health nursing practice. *Journal of Community Health Nursing*, 36(4), 187-201. <https://doi.org/10.1080/07370016.2019.1665933>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Lee, S., Park, J., & Kim, H. (2021). Integration of spiritual values in nursing education: A systematic review. *Nurse Education Today*, 98, 104-115. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104723>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Martinez, A., Rodriguez, C., & Lopez, E. (2022). Community empowerment through spiritual care: Evidence from Latin American nursing practices. *Global Health Nursing*, 15(3), 245-258. <https://doi.org/10.1177/2333393622108475>
- Nursalam, N., Efendi, F., Dang, L. T. N., & Arief, Y. S. (2020). Developing of community nursing practice model based on spiritual values in Indonesia. *Systematic Reviews*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01362-8>
- Parse, R. R. (2019). *Human becoming: Parse's theory in practice*. Jones & Bartlett Learning.

- Ramezani, M., Ahmadi, F., Mohammadi, E., & Kazemnejad, A. (2021). Spiritual care in nursing: A concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 67, 27-36. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.104156>
- Ross, L., McSherry, W., Giske, T., van Leeuwen, R., Schep-Akkerman, A., Koslander, T., & Jarvis, P. (2018). Nursing and midwifery students' perceptions of spirituality, spiritual care, and spiritual care competency: A prospective, longitudinal, correlational European study. *Nurse Education Today*, 67, 64-71. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.002>
- Sari, D. P., & Wahyuni, E. D. (2021). Implementasi asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit: Systematic review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 89-98. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1247>
- United Nations. (2021). The sustainable development goals report 2021. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2021>
- Watson, J. (2018). Unitary caring science: The philosophy and praxis of nursing. University Press of Colorado. <https://doi.org/10.5876/9781607328995>
- World Health Organization. (2019). Global health workforce statistics 2019. WHO Press. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/health-workforce>